

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) penelitian dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang pada adanya. Tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Metode penelitian kualitatif juga dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode penelitian kualitatif ini juga disebut sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, akan menggunakan metode deskriptif karena penelitian deskriptif bertujuan yaitu untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi pada saat sekarang. Metode deskriptif adalah suatu penyelidikan yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan seseorang.

Metode penelitian untuk mengumpulkan data di lapangan secara umum ada tiga yaitu deskriptif, komparatif, dan asosiatif. (Sugiyono, 2011 hal 13)

Sedangkan menurut Darmadi, 2014 hal 184. Metode deskriptif adalah penelitian deskriptif dikatakan sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan tentang penelitian yang digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang., permasalahannya yaitu tentang kecerdasan interpersonal yang berkaitan dengan pola asuh orangtua di TK. Azzahroh Serang. Data yang di dapat dari lapangan akan di analisis dan disimpulkan dalam bentuk deskriptif.

Secara garis besar langkah – langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahap yaitu :

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, ada beberapa langkah yang ditempuh

1. Melakukan kajian teoritis tentang kecerdasan ineterpersonal anak usia dini yang berkaitan dengan pola asuh orang tua.
2. Orientasi awal
Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal dan memahami kondisi aktual tentang kecerdasan interpersonal anak ketika pembelajaran berlangsung maupun ketika anak bermain dengan teman sebayanya serta masalah – masalah yang di hadapi dalam mengngembnagkan kecerdasan interpersonal anak usia dini yang berkaitan dengan pola asuh orangtua.
3. Menentukan lokasi penelitian, setelah observasi awal dilakukan, maka ditetapkan taman kanak – kanak atau TK Azzahroh sebagai lokasi penelitain.
4. Menentukan instrument penelitian.

Pengamatan, dokumentasi, dan wawancara. Baik yang struktur maupun yang tidak terstruktur Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur kepada salah satu orangtua siswa yang di anggap kecerdasan inetrpersonalnya kurang baik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian akan dilakukan selama satu bulan. Setelah peneliti melakukan persiapan instrument dan bekal pengetahuan yang bersifat teoritis. pada saat pelaksanaan penelitian, ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu pertama – tama melakukan adaptasi awal, tujuannya untuk melakukan keakraban dengan pihak sekolah, Dan setelah itu peneliti mengumpulkan data.

c. Tahap Pelaporan

Pembuatan laporan merupakan langkah terakhir dari proses pelaksanaan penelitian sebagai laporan utuh hasil penelitian secara rinci dan sistematis.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. subyek penelitian

Subyek penelitian adalah anak didik TK Azzahroh kelompok A1 yang berjumlah 14 anak dengan berbagai tingkat intelegensinya. responden penelitian yang dijadikan sumber data adalah orang tua dari siswa kelompok AI.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Azzahroh Serang yang beralamat di Jln. Kaujon Rt. 02, Rw. 03, Nomor: 49 Serang Provinsi Banten.

C. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti akan mengumpulkan beberapa alat pengumpul data yaitu diantaranya berupa lembar observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi untuk mengetahui kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Azzahroh Kota serang.

a. Observasi

Observasi Menurut S.Margono (1997 hal 158) mengartikan observasi sebagai pengamatan penelitian secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan penelitian ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observais sebagai alat pengumpul data.

Sedang Menurut Nasution 1998. (Sugiyono, 2014 hal 310), Menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Marshall (1995) menyatakan bahwa “*though observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

(Sugiyono, 2014 hal 312) dalam Sanafish Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari – hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber

data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Dalam suatu lembaga pendidikan, peneliti berperan sebagai guru, peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku guru dan murid dalam pembelajaran, bagaimana semangat belajar murid, bagaimana hubungan antara satu guru dengan guru lain, hubungan antara pimpinan dan karyawan,

2. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi pihak yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi ada saatnya peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

3. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan apabila peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antar dua orang atau lebih.

Wawancara juga merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk menjawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan adalah berupa foto – foto kegiatan pembelajaran pada saat kegiatan. Isi dokumentasi yaitu berkaitan dengan aktivitas anak pada saat pelaksanaan penelitian. Selain foto – foto kegiatan pembelajaran, dokumentasi yang

digunakan juga berupa profil sekolah, guru, anak serta Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang terdapat dalam lampiran.

d. Angket / kuisioner

Angket/ kuisioner merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Kuisioner atau angket seperti halnya wawancara, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang pola asuh yang digunakan oleh orang tua di rumah. Adapun tujuan kuisioner atau angket yaitu 1. Memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. 2. memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.

Ada tiga jenis angket yaitu angket terbuka, angket tertutup, dan angket campuran.

- a. Angket terbuka yaitu angket yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Responden atau orang tua dipersilahkan untuk menuliskan jawabannya sesuai dengan apa yang dialami. Jawabannya yaitu berupa pernyataan Ya / Tidak.
- b. Angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dengan alternatif dan responden atau orang tua hanya cukup memberikan tanda silang, melingkar, ataupun mencentang sesuai dengan apa yang dialami.
- c. Angket campuran, (semi terbuka, dan semi tertutup), yaitu gabungan antara angket terbuka dan angket tertutup.

Angket dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket terbuka yang diberikan kepada salah satu orang tua siswa. Pengisian angket dengan memberikan jawaban pernyataan Ya / Tidak. Sesuai dengan kondisi yang dialami atau yang digunakan oleh orang tua di rumah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data. S. Margono (1997 hal 155) menyatakan bahwa pada umumnya penelitian akan berhasil dengan baik apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan penelitian (masalah penelitian) yaitu diperoleh dari instrumen.

Menurut Suharsimi Arikunto 1995 hal 178 ((Nurul Nuzriah, 2007, hal 168)) secara umum pengumpulan Instrumen pengumpul data dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) mengadakan identifikasi terhadap variabel – variabel yang ada di dalam rumusan judul penelitian atau tertera di dalam problematika penelitian.
- 2) Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.
- 3) Mencari indicator setiap sub atau bagian variabel.
- 4) Merumuskan setiap deskripsi menjadi butir – butir instrumen.

Suharsimi Arikunto 1995 hal 177 (Nurul Nuzriah, 2007, hal 168) menyatakan bahwa dalam penyusunan insrumen penelitian sebaiknya dilakukan sesudah peneliti sendiri telah memahami sepenuhnya apa yang menjadi variabel penelitiannya. Pemahaman variabel atau hubungan antarvariabel merupakan modal terpenting bagi penyusunan instrument untuk dapat menjabarkannya menjadi subvariabel; indicator; deskripsi; dan butir – butir pernyataan atau pertanyaan dalam angket pedoman wawancara atau observasi.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Observasi Kecerdasan interpersonal Anak Usia Dini
Tujuan dari lembar observasi ini untuk mengetahui kecerdasan ineterpersonal
Anak Usia Dini

Nama Anak :

Kelompok :

Aspek Kecerdasan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
Kecerdasan Interpersoanl	1. Anak dapat berkomunikasi dengan baik. 2. Anak dapat				

	membaca dengan baik.				
	3. Anak dapat berinterak si dengan orang lain.				
	4. Anak dapat berbagi mainan.				
	5. Anak dapat bersosialis asi dengan teman.				
	6. Anak dapat berbagi makanan dengan teman.				
	7. Anak dapat bekerja secara kelompok.				
	8. Anak mudah bergaul dengan teman.				
	9. Anak memiliki rasa empati				

	yang tinggi.				
	10. Anak dapat belajar dengan baik.				

Kriteria Penilaian:

- Belum Berkembang (BB) : 1
 Mulai Berkembang (MB) : 2
 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : 3
 Berkembang Sangat Baik (BSB) : 4

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal	Kriteria Penilaian			
	Skor	Skor	Skor	skor
	4	3	2	1
	Berkembang Sangat Baik	Berkembang sesuai Harapan	Mulai Berkembang	Belum Berkembang

(Permendiknas No 58, 2009)

Tabel 3.4

Kisi-kisi Wawancara Terhadap Orang Tua Siswa Kelompok AI TK Azzahroh Serang

No	Indikator	Nilai
----	-----------	-------

Suci Sukarelawati, 2016

ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI YANG BERKAITAN DENGAN POLA ASUH ORANG TUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		1	2	3	4
1.	<p>Demokratis:</p> <p>Apakah kedudukan anak dan orang tua dalam berkomunikasi sejajar?</p> <p>Apakah suatu keputusan di ambil bersama dengan mempertimbangkan keuntungan?</p> <p>Permisif:</p> <p>Apakah orang tua memiliki kekuasaan yang penuh dalam keluarga?</p>				
2.	<p>Apakah anak memutuskan keinginannya sendiri baik orang tua setuju atau tidak?</p> <p>Pola Asuh Yang dipakai dalam Otoriter:</p> <p>Apakah orang tua memaksakan kehendak anak?</p>				
3.	<p>Apakah yang orang tua inginkan harus harus di taati oleh anak?</p> <p>Situasional:</p> <p>Apakah orang tua menggunakan beberapa tipe dalam mendidik anak?</p>				
4	<p>Temporizer.</p> <p>Apakah orang tua marah besar bila anak nya bermain hingga lupa waktu?</p>				
5					

Kriteria Penilaian:

Sangat Tidak Sesuai (STS) : 1

Tidak Sesuai : 2

Sesuai : 3

Sangat Sesuai : 4

Tabel 3.5
Lembar Angket Pola Asuh Orang tua

No	Indikator	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Demokratis: kedudukan anak dan orang tua dalam berkomunikasi sejajar? Apakah suatu keputusan di ambil bersama dengan mempertimbangkan keuntungan?		
2.	Permisif: orang tua memiliki kekuasaan yang penuh dalam keluarga? Anak memutuskan keinginannya sendiri baik orang tua setuju atau tidak?		
3.	Otoriter: Apakah orang tua memaksakan kehendak anak? Apakah yang orang tua		

Suci Sukarelawati, 2016

ANALISIS KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI YANG BERKAITAN DENGAN POLA ASUH ORANG TUA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	<p>inginkan harus harus di taati oleh anak?</p> <p>Situasional:</p> <p>Apakah orang tua menggunakan beberapa tipe dalam mendidik anak?</p> <p>Temporizer.</p> <p>Apakah orang tua marah besar bila anak nya bermain hingga lupa waktu?</p>		
5.			

Keterangan:

Beri tanda √ pada kolom tabel “ya” atau “tidak”

D. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain sehingga dapat mudah dapat difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sedangkan Susan Stainback, mengemukakan analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Spradley (1980) juga menyatakan bahwa analisis dalam penelitian apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan / observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah untuk difahami baik diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, dan selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, selanjutnya data dicari lagi secara berulang – ulang berdasarkan data yang terkumpul. sehingga selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak. Jika berdasarkan data yang telah dikumpulkan secara berulang – ulang dengan triangulasi, dan ternyata hipotesis dapat diterima, maka hipotesis tersebut akan berkembang menjadi teori.

Dalam teknik analisis data ada beberapa tahap yang harus dilakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap Data Reduction (Reduksi Data)

Sugiyono (2014, hal 338) menyatakan bahwa reduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mmepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Jadi reduksi data merupakan proses pemilihan, pemsatan perhatian pada penyederhanaan, keabstrakan, dan transformasi data – data yang muncul dalam catatan – catatan tertulis di lapangan.

2. Tahap Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data diikuti oleh proses pengumpulan data – data yang saling berhubungan satu sama lain melalui wawancara, pendokumentasian, dan pengamatan yang lebih mendalam. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil reduksi data untuk diolah lebih lanjut sehingga akan menghasilkan kesimpulan.

3. Tahap Conclusion Drawing / verification

Langkah ketiga dalam data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.